

Praktik berbahasa Indonesia di sekolah berkaitan dengan sikap bahasa siswa. Sugiyo & Sasangka (2014) mengemukakan bahwa sikap bahasa merupakan hal yang penting yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan bahasa. sikap bahasa menyangkut cerminan kesan terhadap kesulitan dan kemudahan dalam mempelajari bahasa, tingkat kepentingan, keindahan dan status sosial bahasa yang dipelajari. Seseorang bebas memilih dan menggunakan suatu bahasa, tetapi sekarang ini terdapat banyak faktor yang membatasi seseorang untuk menggunakan bahasa dalam suatu lingkungan masyarakat.

Keadaan wali siswa Sekolah Dasar Negeri Cerme Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali terdiri dari berbagai latar pendidikan. Dimana terdapat 34% wali murid berlatar pendidikan Sekolah Dasar, sebanyak 40% berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, sebanyak 20% wali murid berpendidikan Sekolah Menengah Atas, sedangkan sisanya berpendidikan Diploma 1 hingga Strata 2. Selanjutnya berdasarkan latar belakang pekerjaan, wali murid Sekolah Dasar Negeri Cerme didapati bahwa yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 34%, bekerja sebagai buruh sebanyak 31%, Wiraswasta sebanyak 18%, karyawan swasta sebanyak 9%. Meski pun desa Cerme merupakan sebuah desa, namun pertanian kurang berkembang dengan baik hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan air untuk pertanian.

Dari latar belakang daerah pedesaan dan latar belakang orang tua siswa yang tersebut di atas, siswa-siswi dalam sikap bahasa setiap hari para siswa tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lingkungan sekolah. Padahal dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah berusaha menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana mestinya, namun demikian dalam praktiknnya siswa tetap saja menggunakan bahasa daerah seperti kebiasaan yang mereka lakukan di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain dengan siswa-siswi lainnya.

Apa yang terjadi di atas, dimungkinkan terjadi karena pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga yang tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Orang tua di rumah menggunakan bahasa daerah, sebab mereka merasa bahasa daerah adalah bahasa mereka sepenuhnya dan tidak ada urusan dengan penggunaan bahasa Indonesia seperti yang dilakukan di sekolah. Selain itu, fenomena tersebut dimungkinkan juga terjadi karena dalam interaksi sehari-hari para siswa menggunakan bahasa daerah dalam pergaulannya sehingga

bahasa yang mereka gunakan setiap hari karena sudah menjadi kebiasaan maka terbawa ke dalam proses pembelajaran di sekolah.

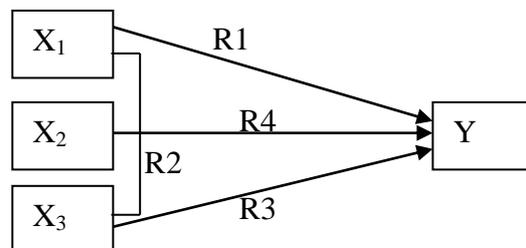
Sangawi *et al* (2015) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua berdampak pada masalah perilaku anak. . Orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Keluarga sebagai lingkungan bagi anak mengajarkan tentang macam hal seperti misalnya: peraturan, norma, dan kebiasaan-kebiasaan. Apa yang setiap hari diajarkan oleh lingkungan keluarga apakah sesuai itu hal yang baik maupun buruk akan memberikan pula pengaruh baik dan buruk terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah anak juga mempengaruhi sikap bahasa siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian *ex post facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Cerme Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali berjumlah 21 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini adalah pola asuh orang tua, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mendapatkan data tentang Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Bahasa Siswa di Kelas 5 pada SD Cerme Kec. Juwangi. Teknik analisis data dengan uji prasyarat validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, linearitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, serta heteroskedastisitas, dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana dan uji regresi ganda. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1 Diagram Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua ter-

hadap sikap bahasa siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat terlihat dalam Tabel 1.

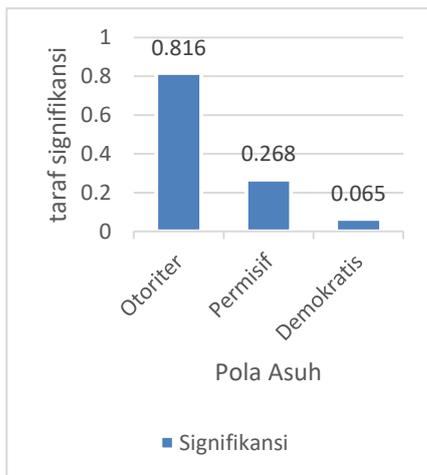


Diagram 1 Ringkasan Uji Linear Sederhana Pola Asuh terhadap Sikap Bahasa

Berdasarkan diagram 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ketiga jenis pola asuh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sehingga terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap bahasa siswa. Pola asuh orang tua adalah cara berkomunikasi berdasarkan sikap menghormati, tegur sapa, tidak boleh melukai harga diri anak maupun orang tuanya. Pola asuh dibedakan menjadi tiga macam cara, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Sari, Sugiyono & Awalya (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran terhadap pembentukan perilaku asertif siswa. Sikap bahasa sebagai bagian dari perilaku juga mengalami hal serupa. Keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat bagi anak memiliki peran besar peletak dasar utama dan pertama dalam penerapan nilai-nilai yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Bahasa Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap sikap bahasa siswa sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lingkungan sosial sebesar 0,413 dimana nilai ini lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sehingga terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa siswa. Yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial terdiri dari teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat. Lingkungan sosial yang menjadi fokus dalam

penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya dan lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Replita (2016) yang menyatakan bahwa kondisi sikap seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Situasi lingkungan sosial yang baik akan mendukung sikap bahasa yang positif.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Bahasa Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa siswa sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi lingkungan sekolah sebesar 0,871 dimana nilai ini lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sehingga terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa siswa. Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. lingkungan sekolah meliputi Lingkungan Fisik, sosial dan akademis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti, Zulaeha & Kustiono (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai bagian dari lingkungan sosial sekolah memiliki peran terhadap penguatan siswa. Penguatan tersebut diberikan secara verbal maupun non verbal. Dalam konteks sikap bahasa guru juga berperan membentuk sikap bahasa siswa selama di belajar di sekolah.

Pengaruh Pola asuh Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Bahasa Siswa

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi tiga prediktor. Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui persamaan regresi hubungan tiga variabel bebas; pola asuh, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa siswa. Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diuji adalah terdapat pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa siswa sekolah dasar. Hasil regresi ganda menunjukkan nilai signifikansi regression sebesar 0,178 dimana nilai ini lebih dari 0,05, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap sikap bahasa siswa. Sikap bahasa adalah keadaan jiwa atau perasaan seseorang terhadap bahasanya sendiri atau bahasa orang lain. Sikap terdiri dari dua yaitu sikap positif dan negatif, hal ini berlaku pula dalam sikap bahasa. sikap bahasa yang positif adalah sikap bahasa yang dalam praktiknya si penutur

senantiasa menunjukkan sikap kesetiaan terhadap bahasa, kebanggaan menggunakan bahasa dan adanya kesadaran akan adanya norma dalam bahasa. Sementara sikap bahasa yang negatif berarti kebalikan dari sikap positif tersebut yakni melemahnya rasa kesetiaan seseorang penutur terhadap bahasanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azizah (2017) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self regulation* terhadap prestasi belajar siswa, (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa ditentukan oleh self regulation sebagai variabel moderator. Penelitian ini juga mengungkap, bahwa sikap bahasa dipengaruhi oleh gabungan pola asuh orang tua, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap bahasa anak, lingkungan sosial terhadap sikap bahasa anak, lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa anak, maupun ketiganya baik pola asuh orang tua, lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah terhadap sikap bahasa anak. Pola asuh orang tua adalah peletak dasar utama dan pertama dalam penerapan nilai-nilai yang berkaitan dengan perkembangan anak. Situasi lingkungan sosial yang baik akan mendukung

sikap bahasa yang positif. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F.N. (2017). Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 6(1), 65-70.
- Fitrianti, A.N., Zulaeha, I. & Kustiono. (2018). Type of Verbal and Non-Verbal Reinforcement Given by Teacher in Elementary School, *Journal of Primary Education*, 7(3), 310 – 317
- Replita. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Aek Tampang. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(2), 1-16.
- Sangawi, H.S., Adams, J. & Reissland N. (2015). The Effects of Parenting Styles on Behavioral Problems in Primary School Children: A Cross-Cultural Review. *Asian Social Science*, 11(22), 171-186.
- Sari, A.N., Sugiyo & Awalya. (2018). Consultation for Parent to Increase Assertive Behavior of Elementary School Student. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 166 – 172
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 53-63
- Solin, M. (2010). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Bahasa*, 20(3)
- Sugiyono & Sasangka, W. (2014). Sikap bahasa Masyarakat Perkantoran di Kalimantan. *Widyaparwa*, 42(2), 99-110.